

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dengan kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari sekitar 17.500 pulau yang bergaris pantai sepanjang 81.800 km. Sekitar 62% luas wilayah Indonesia merupakan laut dan perairan, hal ini dikonfirmasi dari data KKP bahwa luas wilayah daratan sebesar 1,91 juta km² sedangkan luas wilayah perairan mencapai 6,32 juta km². Maka Indonesia memiliki potensi kekayaan sumber daya laut yang luar biasa, khususnya dalam sector perikanan. Hasil produksi perikanan tangkap di Indonesia terus mengalami peningkatan, pada tahun 2013 jumlah hasil tangkap ikan mencapai 5,7 juta ton, di tahun 2016 sebesar 6,11 ton dan pada tahun 2018 sudah meningkat menjadi 6,7 ton. Posisi Indonesia yang strategis menyebabkan hasil perikanan di Indonesia berkembang pesat. Letak Indonesia diantara Samudera Hindia dan Pasifik menyebabkan kondisi yang baik untuk berkembang biakan ikan, Indonesia merupakan wilayah perairan tropis yang terkenal kaya dalam keragaman jenis ikan (Dahuri, 2005). Indonesia terdiri dari 5 buah pulau besar seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa, Sulawesi, dan Papua, ditambah pula dengan ribuan pulau-pulau kecil yang tersebar dari Sabang sampai Marauke. Kepulauan Indonesia yang dua pertiganya adalah laut, di dalamnya terkandung kekayaan keanekaragaman hayati yang tersebar mulai dari dasar laut sampai daerah permukaan (Nuitja, 2010)

Jenis-Jenis ikan di Indonesia dikenal sangat tinggi, diperkirakan terdapat kurang lebih 8.500 jenis ikan, dengan jumlah 800 jenis ikan terdapat pada perairan air tawar dan payau (Djajadieredja dkk, 1977 dalam Trijoko dan Pranoto, 2006). Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki laut yang luas adalah provinsi Lampung. Provinsi Lampung memiliki wilayah perairan laut dengan luas kurang lebih 24,820 km dengan garis pantai sepanjang kurang lebih 1.105 km yang membentuk empat wilayah pesisir, yaitu Pantai Barat, Teluk

Semangka, teluk Lampung dan Selat Sunda, serta Pantai Timur (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung, 2010). Provinsi Lampung memiliki wilayah pesisir yang luas dengan garis pantai lebih kurang 1.105 km dan 69 pulau-pulau kecil dengan beragam jenis habitat yang berbeda, termasuk lingkungan yang dibuat manusia, seperti tambak udang dan perkotaan. Luas wilayah pesisir sekitar 440.010 ha dan luas perairan laut dalam batas 12 mil adalah 24.820,0 km yang merupakan bagian wilayah Samudera Hindia (pantai barat Lampung), Selat Sunda (Teluk Lampung dan Teluk Semangka), dan Laut Jawa (pantai timur Lampung). Dengan wilayah pesisir dan laut yang cukup luas, sektor perikanan merupakan salah satu unggulan di Provinsi Lampung (Yudha, 2009). Maka dengan luasnya kelautan yang ada di provinsi Lampung, menyebabkan sektor perikanan menjadi salah satu sektor unggulan yang dapat meningkatkan ekonomi daerah. Potensi perikanan di provinsi Lampung sangatlah berlimpah dengan luas perairan laut (12 mil) 24,820,0 Km² (41,2% dari total luas keseluruhan) termasuk juga didalamnya luas perairan pesisir seluas 16.625,3 km². Selain itu Provinsi Lampung juga mempunyai luas perairan lain yang menyebar di kabupaten atau kota. Berikut ini merupakan data statistik produksi perikanan tangkap ikan yang ada di Provinsi Lampung:

Tabel 1 1 Pertumbuhan Perikanan Tangkap Tahun 2009-2018

Tahun	Perikanan Laut (ton)	Perairan Umum (ton)	Jumlah (ton)
2009	164.552	8.532	173.084
2010	143.813	7.036	150.849
2011	154.484	7.524	162.008
2012	144.485	5.857	150.342
2013	163.107	6.254	169.361

Tabel 1.1 Pertumbuhan Perikanan Tangkap Tahun 2009-2018 Lanjutan

Tahun	Perikanan Laut (ton)	Perairan Umum (ton)	Jumlah (ton)
2014	157.968	6.187	164.155
2015	163.384	5.559	168.943
2016	164.420	7.442	171.862
2017	172.277	5.827	178.104
2018	136.489	6.054	142.543

(Sumber : Badan Pusat Statistik 2020)

Salah satu daerah di Provinsi Lampung yang memiliki potensi perikanan tangkap cukup besar adalah kabupaten Lampung Selatan. Wilayah kabupaten Lampung Selatan ini terletak diantara 1050 sampai dengan 1050450 Bujur Timur dan 50150 sampai 60 Lintang Selatan. Maka dari itu daerah Kabupaten Lampung Selatan termasuk daerah yang beriklim tropis. Kabupaten Lampung Selatan mempunyai garis pantai yang panjang sehingga memiliki potensi yang sangat besar dalam sector perikanan tangkap. Potensi perikanan di Provinsi. Hasil ikan tangkap yang paling besar di Lampung Selatan adalah ikan tenggiri sebesar 19,90 persen, kemuidan ikan selar kuning sebesar 17,17 persen dan diikuti ikan lainnya yang cukup besar diantaranya adalah teri, lemuru, samba, cumi, kembung dan kuning. Peningkatan produksi ikan ini sangat ditentukan dari sarana dan prasarana yang tersedia salah satunya yang terpenting adalah kapal.

Dengan banyaknya pantai di provinsi lampung ini maka menumbuhkan sector perikanan sebagai mata pencarian penduduknya, terutama bagi warga yang bertempat tinggal di sekitar pantai. Dari sektor perikanan ini sering kali menjadi sorotan dari pemerintah setempat karena seringnya terjadi permainan harga hasil tangkapan laut oleh nelayan. Maka pemerintah membuat berbagai kebijakan, salah satunya dengan menyediakan pengelolaan ikan hasil tangkap melalui Tempat Pelelangan Ikan (TPI) untuk memasarkan ikan hasil tangkapan nelayan.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan (Wiyono, 2005). Menurut sejarahnya, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini sudah ada di Indonesia sejak tahun 1922, tujuannya yaitu untuk memfasilitasi nelayan-nelayan setempat supaya dapat memasarkan hasil ikan tangkapannya supaya tidak dapat dipermainkan oleh para tengkeluk dalam menjual hasil tangkapan ikannya.

Tempat pelelangan Ikan (TPI) Bom Kalianda merupakan unit usaha yang berada di Pusat Pendaratan Ikan Bom dan dikelola oleh Koperasi Mina Dermaga yang ada di Kelurahan Kalianda. Setelah nelayan menangkap ikan dan mendaratkan kapalnya di dermaga maka ikan langsung diangkut ke TPI untuk didaftarkan dan ditimbang menurut berat dan jenisnya. Setelah terdaftar maka ikan akan langsung diletakkan di lantai lelang tanpa menggunakan alas sehingga ini menyebabkan lantai lelang menjadi sangat sempit terutama pada saat volume produksi sedang besar sehingga menyebabkan pembeli harus berdesak-desakkan pada saat harus melakukan transaksi di tempat pelelangan ikan ini. Ikan yang diletakkan di lantai secara langsung juga menyebabkan ikan menjadi mudah kehilangan kesegaran dan ke higienisan kurang terjaga. Maka luas lantai pelelangan ikan harus diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhannya. Pada tempat pelelangan ikan ini luas gedung lelang ditentukan dari beberapa faktor seperti jumlah produksi yang harus ditampung oleh gedung pelelangan, jenis-jenis ikan yang dilelang, dan cara penempatan ikan pada saat melakukan pelelangan. Maka sangat penting untuk memperhitungkan berapa luas lantai lelang yang seharusnya dibutuhkan di suatu TPI. Tempat pelelangan ikan dapat dikatakan baik kinerjanya apabila memiliki nilai ekonomi dan efisiensi sebesar 100% , hal ini bisa dilihat dari sudah efisiennya seluruh fasilitas yang berada di TPI dan juga TPI berhasil mendapatkan pendapatan yang diinginkan. Dengan nilai tersebut maka dapat dikatakan tempat pelelangan ikan telah mampu untuk mencapai tujuan didirikannya TPI yaitu sebagai salah satu fasilitas publik untuk memasarkan ikan hasil tangkapan nelayan. TPI yang memberikan pelayanan

yang baik seperti lokasi yang strategis serta mudah terjangkau, rantai lelang yang bersih, harga ikan yang sesuai, kelengkapan fasilitas dan sanitasi di TPI, keamanan yang terjaga, maka akan dapat membuat nelayan semakin tertarik untuk melelangkan ikannya di TPI ini serta menarik pembeli untuk bertansaksi di tempat ini. Maka sebagai salah satu sektor publik yang memiliki peranan penting, TPI ini sangat penting untuk dilakukan pengukuran kinerja supaya dapat mengevaluasi apakah kinerja TPI sudah baik dan berhasil mencapai tujuan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kinerja pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Dermaga Bom Kalianda?
- b. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna pelelangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Dermaga Bom Kalianda?
- a. Apakah usulan perbaikan yang dapat diberikan untuk Tempat Pelelangan Ikan Dermaga Bom Kalianda untuk mencapai kepuasan pelanggan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kinerja pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Dermaga Bom Kalianda.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana kepuasan pengguna pelelangan ikan di Tempat Pelelangan Ikan Dermaga Bom Kalianda.
- c. Untuk memberi usulan perbaikan Tempat Pelelangan Ikan Dermaga Bom Kalianda untuk mencapai kepuasan pelanggan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Keilmuan

- a. Sebagai alternative pengukuran kinerja yang lebih komprehensif dalam menilai kinerjanya.
- b. Bagi Mahasiswa Manajemen Logistik penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan evaluasi kinerja fasilitas logistik.
- c. Bagi keilmuan diharapkan dapat memerikan kontribusi ilmiah pada kajian tentang pengukuran kinerja TPI.

1.4.2 Praktis

- a. Sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada semua pihak yang terkait dengan pengelolaan TPI di Dermaga Bom Kalianda sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki kinerjanya.
- b. Sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam praktek yang sebenarnya.
- c. Sebagai sarana bagi penulis untuk mempelajari dan memahami mengenai evaluasi kinerja pengelolaan tempat pelelangan ikan.

1.4.3 Pembaca

- a. Sebagai rerefensi yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai kinerja atau pengembangan terhadap TPI.
- b. Sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pengukuran kinerja di TPI.
- c. Sebagai sarana informasi secara tertulis yang dapat digunakan untuk mempelajari pengukuran kinerja di TPI.

1.5 Batasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan di Dermaga Bom Kalianda Lampung Selatan.
- b. Data nilai produksi ikan hanya pada tahun 2019.
- c. Data pendapatan nelayan, pemerintah daerah dan TPI hanya pada tahun 2019
- d. Pengukuran kinerja hanya dilihat dari segi efisiensi dan ekonomi

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, tugas akhir ini akan disusun menjadi enam bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penguraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan pembatasan penelitian.

BAB II STUDI PUSTAKA

Berisi penguraian mengenai tinjauan-tinjauan kepustakaan yang berisi teori-teori mengenai kinerja dan kepuasan pelanggan serta pemikiran-pemikiran yang digunakan sebagai landasan dalam pembahasan serta pemecahan masalah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian meliputi tahapan-tahapan penelitian dan penjelasan tiap tahapan secara ringkas disertai diagram alirnya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi penguraian data-data hasil penelitian yang diperoleh dari perusahaan sebagai bahan untuk melakukan pengolahan data yang digunakan sebagai solusi pada pemecahan masalah.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi serangkaian pembahasan yang merupakan hasil dari pengolahan data dan pemecahan masalah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini berisi Daftar Pustaka mengenai sumber lain yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian.

